

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Literasi Keuangan (Studi pada mahasiswa di Jakarta)

Adzkar Dhiyaulhaq¹ Nur Majdina²

Universitas Darunnajah, Program Studi Administrasi Bisnis
dhiyaulhaqadzkar@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 20/11/2024 Direvisi : 15/12/2024 Disetujui : 20/12/2024 Diterbitkan : 31/12/2024

Abstract

The objective of this research is to understand how active learning strategies such as engagement, perseverance, and effort can be influenced by learning values and self-efficacy. The application of appropriate learning strategies will assist in skill development and achievement of goals, as well as enhance students' confidence in their learning abilities. The study involved 150 respondents as the research data, utilizing accidental sampling technique as the method for sample selection. This indicates that learning motivation and its components, particularly self-efficacy, financial learning values, and achievement goals, are significantly correlated with financial literacy among students.

Keywords: *Financial Literacy, Motivation, Financial Knowledge..*

Pendahuluan

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu membuat keputusan yang terinformasi dan efektif tentang pengelolaan sumber daya keuangan mereka. Hal ini melibatkan pemahaman berbagai konsep keuangan seperti penganggaran, tabungan, investasi, kredit, hutang, asuransi dan pajak, dan mampu menerapkan pengetahuan ini pada keuangan pribadi. Literasi keuangan juga mencakup mampu mengevaluasi produk dan layanan keuangan secara kritis, dan memahami risiko dan manfaat yang terkait dengan keputusan keuangan yang berbeda.

Tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan pada tahun 2019 mencapai 38,03% dan 76,19%, masing-masing, menurut hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jumlah ini jauh melebihi target yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 mengenai Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), yang menetapkan tingkat inklusi keuangan sebesar 75%. Pencapaian ini juga melampaui target literasi keuangan sebesar 35% yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 50 tahun 2017 mengenai Strategi Nasional Perlindungan Konsumen. Hasil ini sangat berbeda dari survei sebelumnya pada tahun 2016, yang mencatat peningkatan pemahaman masyarakat tentang keuangan sebesar 8,33 persen dan peningkatan akses terhadap produk dan layanan keuangan sebesar 8,34 persen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesadaran dan pemahaman

masyarakat tentang aspek keuangan terus meningkat, diikuti oleh peningkatan akses terhadap produk dan layanan keuangan.

Berdasarkan penelitian Chen, H., & Volpe, R. P., terdapat bukti empiris yang mengindikasikan rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa, yang disebabkan oleh kurangnya edukasi tentang keuangan pribadi di lingkungan universitas. Kondisi ini berpotensi menciptakan ketidakminatan mahasiswa terhadap kegiatan menabung dan berinvestasi, sebagian besar di antara mereka bahkan tidak mempertimbangkan untuk memiliki tabungan, baik karena kurangnya dana berlebih maupun pengalokasian dana yang dimiliki untuk keperluan yang bersifat non-esensial.

Motivasi belajar dimulai pada faktor internal dan eksternal yang memotivasi keinginan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau keahlian baru. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk minat pribadi, rasa ingin tahu, aspirasi karir, tekanan teman sebaya, harapan orang tua, dan persepsi tentang relevansi dan kegunaan materi pelajaran. Dan melibatkan keyakinan, emosi dan strategi yang membantu individu untuk mempertahankan pengajaran tujuan motivasi belajar mereka dan juga dikonseptualisasikan dalam berbagai konstruk termasuk kemanjuran diri, tujuan kinerja, tujuan pencapaian nilai tugas dan usaha. Dalam penelitian ini, kami mempelajari pengaruh motivasi belajar terhadap literasi keuangan.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut: Pertama, kami yakin bahwa intervensi eksternal untuk menambah pengetahuan keuangan perlu dibarengi dengan intervensi untuk menambah kekuatan motivasi belajar. “pendidik telah lama percaya bahwa motivasi mempengaruhi apa yang dipelajari siswa dan seberapa baik mereka menerapkan keterampilan dan pengetahuan ini. Studi tentang pembelajaran yang efektif mengakui bahwa motivasi adalah kunci peningkatan hasil belajar karena penting bagi proses perubahan, berpikir kritis, strategi belajar, dan prestasi seseorang. Kedua, literasi keuangan yang ada telah melaporkan berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya literasi keuangan. Mereka termasuk usia, jenis kelamin, etnis, Pendidikan, kemampuan kognitif, pekerjaan, dan orang tua. Namun, penelitian tentang dampak motivasi belajar terhadap literasi keuangan masih kurang.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen karena berdasarkan tujuan ekonomi yang telah ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Karena ada mediasi yang mempengaruhi antara variabel independen dan variabel dependen, penelitian ini menggunakan model analisis jalur (Path Analysis). Penelitian ini mencakup dua variabel spesifik, yaitu motivasi belajar sebagai variabel independen dan literasi keuangan sebagai variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari website ojk dan juga memerlukan data primer yang didapat dengan membagikan kuesioner kepada responden. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa yang sedang menjalani studinya di Jakarta, Oleh karena itu, populasi dalam kerangka penelitian ini mencakup mahasiswa yang tengah menjalani studi di beberapa perguruan tinggi yang terletak di Jakarta.

Penelitian ini akan menerapkan teknik accidental sampling sebagai metode penarikan sampel. Pemilihan teknik ini dilatarbelakangi oleh adanya kendala tertentu dalam akses kepada objek penelitian. Saat ini, peneliti belum memiliki informasi lengkap mengenai jumlah total

populasi, sehingga digunakan rumus persamaan lemeshow untuk menentukan berapa banyak sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun persamaan limeshow tersebut yaitu:

$$n_0 = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{d^2}$$

ket:

n_0 : jumlah sampel yang akan diteliti

Z^2 : nilai tabel normal dengan alpha tertentu

p : fokus kasus

d : alpha (0,05) atau 5 % dari tingkat kepercayaan 90%

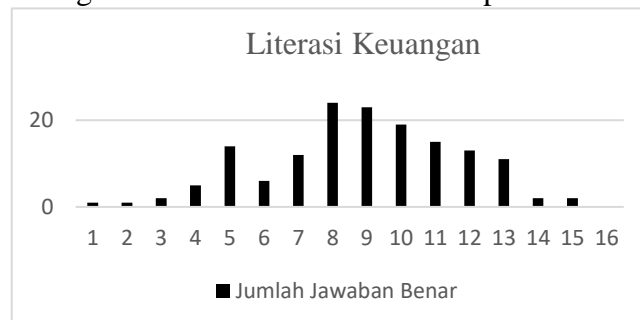
Pengumpulan data mengacu pada proses mendokumentasikan peristiwa-peristiwa yang akan memperkuat dan mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan mencakup hal-hal berikut:

- a. Melakukan observasi langsung terhadap mahasiswa yang tinggal atau sedang menjalani studinya di Jakarta yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.
- b. Melakukan pengumpulan data – data dalam bentuk kuesioner. Kuesioner merupakan angket yang disusun secara terstruktur guna menjangkau data, sehingga memperoleh informasi yang tepat melalui umpan balik langsung dari responden. Kuesioner akan dibagikan kepada mahasiswa berupa tautan *google form* yang akan dikirim via WhatsApp kepada mahasiswa yang berada di Jakarta. Kuesioner itu sendiri akan terdiri dari beberapa pertanyaan – pertanyaan yang akan digunakan sebagai data penelitian. Dan pertanyaan ini berhubungan dengan motivasi belajar dan literasi keuangan.

Menurut Mas'ud (2004), tanggapan yang paling positif, yang berarti sangat setuju, menerima nilai yang paling tinggi, sedangkan tanggapan yang paling negatif, yang berarti sangat tidak setuju, menerima nilai yang paling rendah. Pengumpulan data di lapangan dilakukan melalui pemanfaatan metodologi khusus ini. Pengumpulan data interval dijalankan dengan menggunakan skala mulai dari 1 hingga 5. Seperti yang dikemukakan oleh Mas'ud (2004), tanggapan yang menunjukkan tingkat positif tertinggi, menunjukkan kesepakatan yang kuat, diberi skor paling substansial. Sebaliknya, tanggapan yang menunjukkan tingkat negativitas yang signifikan, menandakan ketidaksepakatan yang kuat, diberi nilai numerik terkecil.

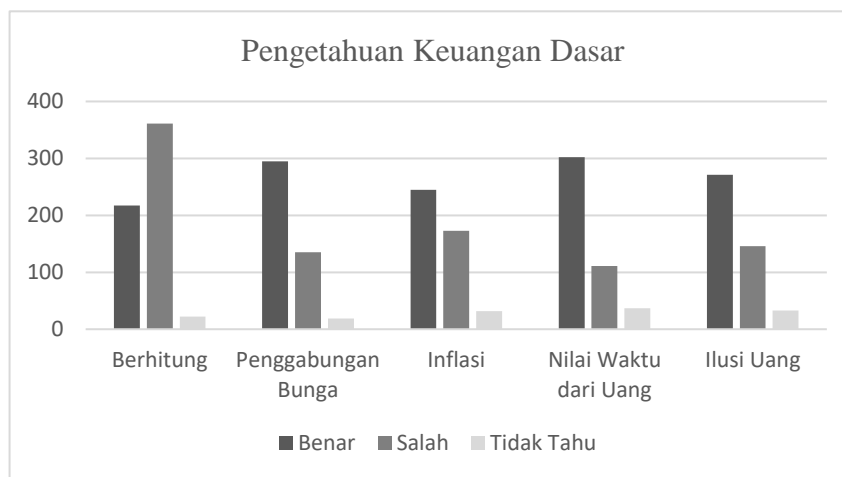
Hasil dan Pembahasan

Untuk mengukur variabel literasi keuangan, penelitian ini menggunakan 16 indikator. Indeks variabel literasi keuangan dibuat berdasarkan temuan penelitian sebelumnya.



Gambar 1 Skor Literasi Keuangan

Grafik di atas menampilkan nilai yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada 150 responden yaitu mahasiswa yang belajar di Jakarta. Diagram ini menunjukkan hasil dari kuesioner yang dijawab oleh responden. Pada diagram diatas sumbu (x) menunjukkan jumlah jawaban benar dari tes literasi keuangan, dengan rentang nilai dari 1 hingga 16 dan sumbu (y) menunjukkan jumlah responden yang memperoleh jumlah jawaban. Terdapat 16 pertanyaan terkait variabel literasi keuangan, dan dalam kuesioner tersebut tidak ada mahasiswa yang mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar, sehingga tidak ada yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 16. Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam penelitian ini adalah 8 dan 9 jawaban benar.



Gambar 2 Pengetahuan Keuangan Dasar

Gambar diatas adalah diagram yang menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan dasar atau literasi keuangan dari responden dalam beberapa kategori. Diagram diatas menunjukkan jumlah jawaban benar, salah, dan tidak tahu dalam lima konsep keuangan dasar: berhitung, penggabungan bunga, inflasi, nilai waktu dari uang, dan ilusi uang. Pada kategori berhitung jawaban benar sekitar 200 responden, salah sekitar 350 responden, tidak tahu. Kategori penggabungan bunga jawaban benar sekitar 250 responden, salah sekitar 300 responden, tidak tahu. Kategori inflasi jawaban benar sekitar 200 responden, salah 250 responden, tidak tahu. Kategori nilai waktu dari uang jawaban benar sekitar 250 responden, salah 350 responden, tidak tahu. Kategori ilusi uang jawaban benar sekitar 250 responden, salah 200 responden, tidak tahu 50 responden.

Tabel 1 Hasil Loading Factor

Konstruk	Indikator	Loading Factor	Hasil
Finacial Literasi	FL	1,000	Valid
Nilai Belajar Keuangan	NBK1	0,941	Valid
	NBK2	0,965	Valid
	NBK3	0,972	Valid
	NBK4	0,963	Valid
	NBK5	0,948	Valid
Strategi Belajar Aktif	SBA1	0,926	Valid
	SBA2	0,927	Valid
	SBA3	0,897	Valid

	SBA4	0,870	Valid
	SBA5	0,942	Valid
	SBA6	0,931	Valid
	SBA7	0,926	Valid
	SBA8	0,939	Valid
Self-efficacy	SELFE1	0,917	Valid
	SELFE3	0,926	Valid
Stimulasi Lingkungan Belajar	SLB1	0,943	Valid
	SLB2	0,964	Valid
	SLB3	0,964	Valid
	SLB4	0,893	Valid
	SLB5	0,915	Valid
	SLB6	0,949	Valid
Tujuan Pencapaian	TP2	0,897	Valid
	TP3	0,855	Valid
	TP4	0,938	Valid
	TP5	0,945	Valid

Gambar tabel diatas menunjukkan hasil data dengan second order, pada tabel diatas juga menunjukkan variabel finance literacy dan motivasi belajar serta indikatornya yaitu self-efficacy, nilai belajar keuangan, strategi belajar aktif, stimulasi lingkungan belajar, tujuan kinerja dan tujuan pencapaian. Pada variabel motivasi belajar 6 indikator tersebut harus saling berpengaruh dengan variabel utamanya. Dalam tabel diatas pada indikator self-efficacy dan tujuan kinerja variabel motivasi belajar mendapatkan hasil terkecil.

Hasil pengujian validitas, yang dapat dilihat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa beberapa indikator memiliki nilai *loading factor* yang kurang dari yang dipersyaratkan, yaitu 0,7. Oleh karena itu, indikator-indikator yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,7 tidak disertakan dalam pengujian yang akan datang.

Tabel 2 Hasil Loading Factor, Composite Reliability dan Average Variance Extract

Indikator	Loading Factor	CR	AVE
FL	1,000	1,000	1,000
NBK1	0,941	0,982	0,918
NBK2	0,965		
NBK3	0,972		
NBK4	0,963		
NBK5	0,948		
SBA1	0,926	0,978	0,846
SBA2	0,927		
SBA3	0,897		

SBA4	0,870		
SBA5	0,942		
SBA6	0,931		
SBA7	0,926		
SBA8	0,939		
SELFE1	0,917	0,918	0,849
SELFE3	0,926		
SLB1	0,943	0,978	0,881
SLB2	0,964		
SLB3	0,964		
SLB4	0,893		
SLB5	0,915		
SLB6	0,949		
TP2	0,897	0,950	0,827
TP3	0,855		
TP4	0,938		
TP5	0,945		

Berdasarkan tabel di atas, indikator yang memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0.7 dapat melanjutkan ke tahap pengujian berikutnya, yaitu pengujian average variance extracted (AVE) dan reliabilitas. Semua variabel studi, termasuk literasi keuangan dan motivasi belajar serta indikator-indikatornya, memiliki nilai yang sangat baik, menurut hasil uji reliabilitas. Kebutuhan reliabilitas konsistensi internal, yang seharusnya lebih besar dari 0.7, terpenuhi karena nilai composite reliability melebihi 0.8. Selain itu, nilai AVE untuk setiap konstruk menunjukkan hasil yang positif, dengan nilai lebih dari 0.5 menunjukkan bahwa kebutuhan validitas konvergen telah terpenuhi.

Tabel 3 Nilai Validitas Diskriminant

	FL	MOTIV	NBK	SBA	SELFE	SLB	TP
FL	1,000						
MOTIV	0,728	0,857					
NBK	0,625	0,930	0,958				
SBA	0,671	0,964	0,901	0,920			
SELFE	0,668	0,836	0,742	0,796	0,921		
SLB	0,692	0,946	0,845	0,855	0,765	0,939	
TP	0,699	0,817	0,636	0,724	0,647	0,778	0,909

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa akar kuadrat dari AVE (dilaporkan secara diagonal) dari satu konstruk selalu lebih besar daripada korelasi antar konstruk (di luar diagonal) (Fornell dan Larcker, 1981). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skala yang digunakan untuk mengukur refleksi konstruk *first order* menunjukkan bukti reliabilitas dan validitas konvergen dan diskriminan yang cukup.

Langkah selanjutnya menguji konstruk formatif Motivasi belajar tingkat kedua. Pertama, korelasi antara konstruks tingkat pertama (yaitu self-efficacy, nilai belajar keuangan, strategi belajar aktif, stimulasi lingkungan belajar, tujuan kinerja dan tujuan pencapaian) diperiksa. Korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk tingkat pertama mengukur aspek yang sama dari konstruk tersebut, sehingga konstruk tersebut harus reflektif (Peter et al., 2007). Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.10, hal ini tidak terjadi pada konstruksi tingkat pertama yang menentukan motivasi belajar karena korelasi antara keduanya selalu kurang dari 0,80 (Pavlou dan El Sawy, 2006). Kedua, multikolinearitas antar konstruk *first order* diuji untuk memastikan model tidak mengalami destabilisasi (Diamantopoulos dan Winklhofer, 2001) dan menyebabkan bobot menjadi tidak signifikan (Hair et al., 2011). Untuk memastikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, faktor inflasi varians (VIF) dihitung untuk sarana konstruksi *first order*. Nilai yang diperoleh bervariasi dari 1,04 hingga 2,55, yang jauh di bawah ambang batas umum yaitu 5 (Hair et al., 2011). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa konstruk *second order* untuk motivasi belajar bersifat formatif, sebagaimana dikemukakan secara teoritis (Urbach dan Ahlemann, 2010).

Tabel 4 Hasil Pengujian R-square

	R Square	R Square Adjusted
FL	0,529	0,526
MOTIV		

Berdasarkan tabel diatas nilai R-square yang diperoleh sebesar 0,529 atau 5,29%. Hal ini menunjukkan 5,29% finance literacy atau literasi keuangan dipengaruhi oleh motivasi belajar dan selebihnya 4,71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
MOTIV -> FL	0,728	0,728	0,032	23,017	0,000
NBK -> MOTIV	0,226	0,226	0,005	44,728	0,000
SBA -> MOTIV	0,350	0,350	0,007	49,974	0,000
SELFE -> MOTIV	0,080	0,080	0,004	22,353	0,000
SLB -> MOTIV	0,273	0,272	0,008	35,974	0,000
TP -> MOTIV	0,156	0,157	0,008	20,463	0,000

Berdasarkan hasil pengujian antar konstruk baik tahap pertama (*first order*) self-efficacy, nilai belajar keuangan, strategi belajar aktif, stimulasi lingkungan belajar, tujuan kinerja dan tujuan pencapaian memiliki nilai p value < 0.001, sehingga seluruh konstruk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Demikian pula pada pengukuran tingkat ke dua (*second order*) menunjukan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan hal tersebut ditunjukkan dengan nilai p value < 0.001 atau 0.000.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan komponennya, terutama self-efficacy, nilai belajar keuangan, dan tujuan prestasi, secara signifikan berkorelasi dengan literasi keuangan mahasiswa. Hasil kami meningkatkan implikasi yang signifikan untuk pembuat kebijakan, peneliti, dan pendidik yang meliputi memahami peran motivasi dan menggabungkan dalam pendidikan dan intervensi literasi keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Trang MT Phung, Quonc N. Tran, Phuong Nguyen-Hoang & Nhut H. Nguyen (2021) yang melakukan penelitian terhadap pengaruh motivasi belajar terhadap literasi keuangan. Hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa motivasi belajar dan komponennya berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Pada penelitian ini variabel motivasi belajar dan komponennya menjadi komponen utama untuk mengukur hubungannya dengan variabel literasi keuangan. Meskipun motivasi tidak dapat diukur secara langsung, faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi dapat dihitung. Pada tabel pengujian hipotesis tahap pertama ada enam komponen dalam variabel motivasi yang memiliki nilai p value < 0.000 , sehingga semua komponen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Dan pada pengujian tahap dua variabel motivasi belajar juga memiliki nilai p value < 0.000 , sehingga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Pilihan strategi pembelajaran aktif seperti keterlibatan, ketekunan, dan usaha, misalnya, dapat dipengaruhi oleh nilai belajar dan self-efficacy. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif akan mendorong pengembangan keterampilan dan pencapaian tujuan, serta memberi siswa rasa percaya diri yang lebih besar dalam kemampuan mereka untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan komponennya akan memiliki literasi keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, jika motivasi belajar dan komponennya rendah, literasi keuangan mereka juga akan rendah.

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi belajar dan komponennya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang keuangan di Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif, seperti keterlibatan, ketekunan, dan usaha, dapat mempengaruhi nilai belajar dan kemandirian. Pengembangan keterampilan dan pencapaian tujuan akan didorong melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, ini akan memberi siswa rasa percaya diri yang lebih besar dalam kemampuan mereka untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dan komponen yang kurang akan memiliki literasi keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dan komponen yang kurang akan memiliki literasi keuangan yang lebih rendah.

Daftar Pustaka

- Bhushan, P., & Medury, Y. "Financial Literacy and Its Determinants." *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBEA)* 4(2) (2013): 155–60.
- Bottazzi, L. & Lusardi, A. "Stereotypes in Financial Literacy: Evidence from PISA." *Journal of Corporate Finance*, 2021, 71, 1–27.

-
- Bozanoglu, I. "Academic Motivation Scale: Development, Reability, Validity." Ankara University Journal of Faculty of Educational Science, 2004, 37(2), 83–98.
- Chen, H., & Volpe, R. P. "An Analysis of Fi-Nancial Literacy among College Students." Financial Services Review, 1998, 7(1),107-128.
- Ching-Hsin Wang& Li-Fen Wang, Hsien-Ming Shih, Bryan H. Chen, Mei-Hua Chen. "A Study of the Financial Behavior Based on the Theory of Planned Behavior." International Journal of Marketing Studies, A Study of the Financial Behavior Based, 14 (2022): 2–3.
- Herdiana. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa." Ejournal.Upi 2 (2021). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI>.
- Jacobsen, C. & Correta, J. "Analysis of Financial Literacy in a Collage Population." Higher EducationTheory and Practice, 2019, 19(4), 11–18.
- Quonc N.Tran, Phuong Nguyen-Hoang & Nhut H. Nguyen, Trang MT Phung. "The Role of Learning Motivation on Financial Knowledge among Vietnamese College Students." Journal of Consumer Affairs, 2021.
- Reza Arief Pambudhi, Farah Margaretha. "TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI." JMK 17 (2015): 76–85.
- Servon, L., & Kaestner, R. "Consumer Financi-al Literacy and the Impact of Online Banking on the Financial Behavior of Lower-Income Bank Customers." Journal of Consumers Affairs 42(2) (2008): 271–305.
- Shulhan Fariqi. "Pengaruh Motivasi Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Dimediasi Oleh Perkembangan Teknologi." Central Library of Maulana Malik Ibrahim Univesity Malang, 2020, 41–44.
- SNKI. "Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Ojk." SNLIK OJK 2022, 2022. snki.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/.